



Warga Punya Mobil Dapat BLT BBM

■ Forpi Telusuri Aduan Penyaluran Bantuan Tidak Tepat Sasaran

YOGYA, TRIBUN - Penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) imbas kenaikan harga BBM disinyalir tidak tepat sasaran. Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta menemukan sejumlah bantuan sosial justru diterima masyarakat kalangan menengah ke atas yang berekonomi sedang.

Sebagai tindak lanjut atas aduan warga Bintaran Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsari Kota Yogyakarta, Forpi Kota Yogyakarta, Rabu (21/9) lalu mendatangi sejumlah warga guna memastikan bantuan tersebut tepat sasaran.

"Kami memastikan apakah bantuan sosial BLT BBM sebesar Rp500 ribu itu betul-betul tepat sasaran atau tidak," kata anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba, Kamis (22/9).

Kamba menjelaskan, dari informasi sejumlah warga yang ditemui Forpi Kota Yogyakarta ada warga yang memiliki kendaraan roda empat menerima bantuan. Kedua, kata Kamba, warga yang mendapatkan bantuan masih memiliki hubungan keluarga dengan Ketua RT, Ketiga, warga miskin tapi tidak pernah mendapatkan bantuan sama sekali.

Forpi Kota Yogyakarta kemudian melakukan penelusuran dan pencarian informasi warga yang dimaksud. "Forpi Kota Yogyakarta dapat ada dua mobil yang terparkir sepanjang pinggir jalan depan gapura. Menurut informasi warga sekitar bahwa dua mobil tersebut milik kedua warga yang kebetulan kakak-beradik mendapatkan bantuan Bansos BLT BBM," jelasnya.

Setelah pihaknya menanyakan ke salah satu warga penerima bansos BLT BBM mengaku memiliki mobil untuk usaha jualan sosis. "Dan mengaku tidak mendapatkan bansos BLT BBM namun menyebut nominal angka Rp500 ribu bansos BLT BBM."

ungkapnya.

Di sisi lain, Kamba juga menemui seorang warga miskin di kawasan Bintaran, Kemantren Mergangsari, guna mencari informasi terkait warga yang mengadu ke Forpi Kota Yogyakarta yang tidak mendapatkan bantuan, meski statusnya seorang janda.

"Dari informasi yang Forpi Kota Yogyakarta dapatkan bahwa warga tersebut benar seorang janda, suaminya sudah meninggal, seorang penstunan PNS Angkatan Laut, memiliki usaha jualan makanan di daerah Timoho dan memiliki rumah tingkat," terang dia.

Sementara itu salah warga yang mengaku tidak pernah mendapatkan bantuan sama sekali dari pemerintah dan bekerja sebagai tukang sapu di pasar. "Dari kondisi rumah yang diperlihatkan masih layak huni meskipun kecil," terang dia.

Menurutnya, temuan Forpi Kota Yogyakarta ini sebagai tindak lanjut atas aduan warga Kota Yogyakarta ke Posko Aduan Bantuan Sosial (Bansos) terhadap dampak dari kenaikan harga BBM. Sejak posko aduan bantuan dibuka 10 September 2022 hingga 20 September 2022 kemarin, aduan warga yang masuk sudah ada sekitar 20 orang. Baik datang langsung datang ke kantor Forpi Kota Yogyakarta maupun melalui layanan aduan melalui whatsapp.

Harapannya, temuan ini dapat disampaikan ke Kementerian Sosial sebagai bahan evaluasi untuk membenahi penyaluran bansos, BLT BBM, maupun bansos lainnya ke depan sehingga, bansos bisa lebih tersalurkan dengan tepat sasaran.

Data tambahan

Sementara itu, Kota Yogyakarta mendapat alokasi tambahan BLT imbas kenaikan harga BBM yang digelontorkan pemerintah pusat sejak 10 September 2022 silam. Kepala Dinas Sosial Tenaga

HARUS DICERMATI

- Penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) BBM disinyalir tidak tepat sasaran.
- Ada warga memiliki mobil dapat bantuan.
- Penerima bantuan masih memiliki hubungan keluarga dengan Ketua RT.
- Warga miskin tapi tidak pernah mendapatkan bantuan sama sekali.
- Jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) bertambah 3.600 orang.

Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, mengatakan, sebelumnya terdapat 22.485 keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdaftar untuk BLT BBM. Penyaluran bantuan tersebut, dibagi dalam tiga batch, dimana realisasinya saat ini sudah hampir tuntas. Namun, imbuhnya, Pemkot memperoleh informasi dari pusat, soal adanya tambahan KPM.

"Ya, ada tambahan 3.600 KPM, untuk batch ketiga. Datanya tetap dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) milik Kemensos," tandasnya.

Walaupun begitu, Maryustion menyatakan, terdapat sedikit perbedaan, terkait jumlah yang diterima KPM bansos BBM tahap lanjutan tersebut. Sebab, penerima tak mendapat tambahan dana sembako. Alhasil, per keluarga hanya menerima Rp300 ribu.

"Jadi, tidak ada tambahan bansos sembako Rp200 ribu, seperti yang batch sebelumnya. Sejalan rencana, itu mulai didistribusikan mulai Jumat, 23 September 2022. Tetap by undangan, ya," urainya.

Lebih lanjut, Maryustion menandaskan, sampai sejauh ini, realisasi penyaluran BLT BBM untuk 22.485 KPM di Kota Yogyakarta sudah menyentuh 95 persen. **(hda/aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005